

BAB II

AFGHANISTAN, UNITED NATIONS HIGH COMMISSIONER FOR REFUGEES (UNHCR) DAN INTERNATIONAL ORGANIZATION FOR MIGRATION (IOM)

A. Afghanistan

1. Profil Afghanistan

Afghanistan adalah sebuah negara Islam. Nama *Afghanistan* (Bahasa Parsi: افغانستان) bermaksud "*Tanah Afghan*", berasal dari etonim "*Afghan*". Bagian pertama dari nama "*Afghan*" menandakan orang Pashtun yang sejak zaman lampau menjadi penggagas dan kumpulan etnik terbesar di Afghanistan.³⁷

Afghanistan bernama resmi *Republik Islam Afghanistan*, merupakan negara tanpa pantai dan bergunung di Asia tengah. Ibukota negara ini ialah Kabul. Afghanistan menduduki lokasi geostrategik penting yang menghubungkan Timur Tengah dengan Asia Tengah. Afghanistan ialah negeri yang terdiri dari gunung-gunung, walau ada dataran di utara dan barat daya. Titik tertinggi di Afghanistan adalah Nowshak dengan ketinggian 7485 m dpl. Sebagian besar negara ini kering dan pasokan air bersih terbatas.

Pada tahun 2009, secara nasional survei yang dilakukan oleh Kantor Pusat Statistik Afghanistan (CSO) Diperkirakan jumlah warga Afghanistan yang tinggal

³⁷ *Afghanistan* (diakses tel 21 Maret 2012) diunduh dari <http://ms.wikipedia.org/wiki/Afghanistan>

di Afghanistan adalah sekitar 24,5 juta.³⁸ Populasi Afganistan pada tahun 2011 meningkat menjadi sekitar 29,8 juta, yang mencakup 2,7 juta penduduk Afghanistan sementara tinggal di Pakistan dan Iran. Dari jumlah ini, 5,7 juta orang dilaporkan tinggal di daerah perkotaan dan sisanya di pedesaan. Mayoritas penduduk Afghanistan terdiri dari orang Iranic, khususnya Pashtun dan Tajik. Pashtun adalah kelompok terbesar diikuti dengan Tajik, Hazara, Uzbekistan, Aimak, Turkmen, Baloch dan lainnya. Bahasa yang digunakan ialah bahasa Dari (yang berhubungan dengan persia) dan pashto. Adapun mata uang yang digunakan ialah afghani.

Penduduk Afghanistan mayoritas memeluk agama islam, lebih dari 99% warga Afghanistan adalah Muslim . Sekitar 80-89% dari populasi praktek Islam Sunni, sedangkan sisanya 10-19% praktek Islam Syiah, dan pengikut 1% dari agama lain. Selain Muslim, ada Sikh dan Hindu yang hidup di negara ini. Mereka biasanya ditemukan di kota-kota besar seperti Kabul, Kandahar, Herat, dan Jalalabad.

2. Pemerintahan Afghanistan

a. Sistem Politik³⁹

Politik Afganistan terdiri dari Dewan Menteri dan Majelis Nasional, dengan presiden menjabat sebagai kepala negara dan komandan dari militer. Afghanistan

³⁸ *Demografi Afghanistan* (diakses tgl 21 Maret 2012) diunduh dari http://ms.wikipedia.org/wiki/Demografi_Afghanistan

³⁹ *Afghanistan* (diakses tgl 21 Maret 2012) diunduh dari <http://ms.wikipedia.org/wiki/Afghanistan>

saat ini dipimpin oleh pemerintahan Karzai dibawah Presiden Hamid Karzai yang didukung oleh dua wakil presiden, Muhammad Fahim dan Karim Khalili . Dalam dekade terakhir politik Afghanistan sangat dipengaruhi oleh negara NATO, terutama oleh Amerika Serikat, dalam upaya untuk menstabilkan dan demokratisasi negeri ini. Pada tahun 2004 sebuah pemilihan umum untuk memilih anggota parlemen berlangsung. Pemerintah di Afghanistan secara historis terdiri dari perebutan kekuasaan, kudeta dan transfer kekuasaan.

Negara ini telah diperintah oleh banyak sistem pemerintahan, termasuk monarki, republik, teokrasi, diktator, dan pro- negara komunis. Pada saat ini, Afghanistan adalah negara republik islam yang terdiri dari tiga cabang kekuasaan (eksekutif, legislatif, dan yudikatif). Pekerjaan eksekutif diawasi dan diteliti oleh sebuah parlemen bikameral, Majelis Nasional Afghanistan. Majelis ini terdiri dari 2 kamar yakni Majelis Rendah atau Wolesi Jirga (dewan rakyat) terdiri dari 249 anggota yang dipilih secara langsung untuk mewakili 35 multi-member konstituen-konstituen 34 provinsi dan satu negara diseluruh konstituen bagi masyarakat nomaden Kuchi. 68 kursi di Majelis Rendah dicadangkan khusus untuk perempuan. *The Upper House* atau Meshrano Jirga, terdiri dari 102 senator. Dua per tiga diantaranya dipilih secara tidak langsung oleh dewan lokal dan sepertiga diangkat oleh presiden. Dari ditunjuk presiden, setengahnya harus wanita dan harus dari populasi perempuan saat dan pengemban dan dua harus

3. Wilayah Afghanistan

AFGHANISTAN



Afghanistan mempunyai luas wilayah sebesar 652.000 Km persegi. Afghanistan berbatasan dengan Iran di sebelah barat, di sebelah utara berbatasan dengan Turkmenistan, Uzbekistan dan Tajikistan, dan di sebelah timur dan selatan berbatasan dengan China dan Pakistan.⁴⁰

Afghanistan terdapat 34 propinsi. 34 provinsi tersebut ialah Badghis, Baghlan, Balkh, Bamiyan, Daikondi, Farah, Faryab, Ghazni, Ghowr, Helmand, Heart, Jowzjan, Kabul, Kandahar, Kapisa, Khost, Konar, Kondoz, Laghman, Lowgar, Nangahar, Nimruz, Nurestan, Oruzgan, Paktia, Paktika, Panjshir, Parvan, Samangan, Sar-E Pol, Takhar, Dan Ardak. Setiap provinsi dibagi menjadi distrik-

⁴⁰ <http://www.wikipedia.org/wiki/Afghanistan>

distrik kecil. Ada sekitar 364 kabupaten meskipun jumlah ini berfluktuasi. Ada sekitar 153 kota.⁴¹ Departemen provinsi memiliki layanan pengiriman tanggung jawab dasar dalam sektor-sektor kunci (kesehatan, pendidikan). Gubernur provinsi umumnya dinominasikan oleh Direktorat Independen Pemerintahan Lokal dan diangkat oleh presiden.

4. Perekonomian Afghanistan

Afghanistan merupakan salah satu negara termiskin di dunia dan di cantumkan sebagai salah satu negara tidak berkembang oleh PBB.⁴² Bertahun-tahun perang dan ketidakstabilan politik telah meninggalkan negara dalam reruntuhan, dan tergantung pada bantuan asing. Sumber utama pendapatan di negara ini adalah pertanian dan peternakan, selain itu perekonomian Afghanistan juga bergantung pada sektor peternakan, industri, dan perdagangan.

Pada tahun 2011, Afghanistan mempunyai utang sebesar \$2.300.000.000 dimana utang tersebut antara lain berasal dari Rusia \$987.000.000, Bank pembangunan asia \$596.000.000, bank dunia \$435.000.000, dana moneter internasional \$114.000.000, Jerman \$18.000.000, Saudi Development Fund \$47.000.000, bank pembangunan islam \$ 11.000.000, Bulgaria \$51.000.000, Iran \$10.000.000, dan Opec \$1.800.000.⁴³

⁴¹ *ibid*

⁴² *Economy* (diakses tgl 24 April 2012) diunduh dari <http://www.afghan-web.com/economy/>

⁴³ *Afghanistan economy* (Diakses tgl 24 April 2012) diunduh dari

<http://www.afghan-web.com/economy/>

Pada tahun 2009, tercatat 12 juta rakyat Afghanistan hidup dibawah garis kemiskinan.⁴⁴ Sekitar 35% masyarakat dari jumlah penduduk Afghanistan menjadi peangguran pada tahun 2008.⁴⁵ Tahun 2010, pendapatan Afghanistan dari bidang ekspor mencapai \$571.000.000 dimana komoditi yang menjadi andalan dalam ekspor antara lain opium, buah-buahan, kacang-kacangan, karpet Afghanistan, wol, katun, kulit, bulu dan batu permata. Negara tujuan ekspor dari Afghanistan antara lain Pakistan, India, Amerika Serikat, Tajikistan, dan Jerman. Didalam kegiatan perekonomian, sebagian besar masyarakat Afghanistan bekerja di bidang pertanian. Afghanistan dikenal sebagai negara penghasil buah terbaik terutama seperti delima, aprikot, buah anggur, melon dan mullberry. Selain buah-buahan, produk pertanian afghanistan ialah gandum.

Di bidang perdagangan dan perindustrian, Afghanistan mampu mengekspor barang-barang hasil olahan dalam negeri ke beberapa negara didunia seperti karpet, gas alam, dan batu bara. Afghanistan memiliki Sumber daya alam yang melimpah, dimana negara ini memiliki gas alam, minyak bumi, batu bara, marmer, emas, tembaga, kromit, sulfur, timbal, seng, biji besi dan batu mulia.

Sumber daya alam yang paling penting bagi Afghanistan adalah gas alam, tetapi hasil dari penjualan gas alam digunakan untuk melunasi utang negara ke para pendonor utang. Pertanian menyumbang diperkirakan 31,6% dari PDB, Industri diperkirakan 26,3% dari PDB, Layanan diperkirakan 42,1% dari PDB,

⁴⁴ CR Afghanistan, Pdf (diakses tgl 9 mei 2012) diunduh dari http://mgsog.merit.unu.edu/ISademie/docs/CR_afghanistan.pdf

⁴⁵ *Afghanistan economy I* (Diakses tgl 24 April 2012) diunduh dari http://www.classbrain.com/art_cr/public/afghanistan_economy1.shtml

Perdagangan (2010-2011) di bidang Ekspor menyumbang pendapatan negara sebesar \$252 juta.⁴⁶

5. Faktor Terjadinya Migrasi Di Afghanistan

Menurut UNCHR jumlah pencari suaka Afghanistan ialah 7% dari jumlah total pencari suaka di dunia, kedua terbesar setelah Serbia.⁴⁷ Dalam data yang dirilis UNCHR dalam kurun waktu 2001 sampai 2008, jumlah imigran Afghanistan mencapai 7,6 juta jiwa.⁴⁸ Sebagian besar para imigran Afghanistan tersebar di Pakistan, Iran dan negara-negara lain.

a. Faktor Keamanan

Memburuknya sosial ekonomi dan ketidakamanan yang menumbuhkan rasa kecemasan tentang masa depan negara Afghanistan merupakan faktor utama mendorong para imigran Afghanistan untuk mencari pekerjaan dan memilih pergi ke negara lain. Negara yang menjadi tujuan mereka pada umumnya merupakan negara-negara maju seperti negara-negara eropa, amerika serikat dan asia.

Perang yang terjadi di Afghanistan sejatinya telah terjadi sejak lama, bertahun-tahun negara ini tidak pernah terlepas dari perang. Pada awal berdirinya negara Afghanistan, perang saudara ataupun kudeta terjadi di dalam pemerintahan. Dimulai dari invasi yang dilakukan oleh Rusia pada tahun 1978 yang

⁴⁶ 5380 diakses tgl (21 maret 2012) di unduh dari www.state.gov/r/pa/ei/bgn/5380.htm

⁴⁷ *MIGRATION Afghan Asylum Seekers Hit By Tighter Immigration Rules* (diakses tgl 20 April 2012) diunduh dari <http://www.irinnews.org/Report/92329/MIGRATION-Afghan-asylum-seekers-hit-by-tighter-immigration-rules>

⁴⁸ CR Afghanistan, Pdf (diakses tgl 9 mei 2012) diunduh dari http://mgsog.merit.unu.edu/ISademie/docs/CR_afghanistan.pdf

menggulingkan kekuasaan Hafizullah Amin dan menunjuk Babrak Karmal untuk menjalankan pemerintahan.

Setelah kematian Karmal, Afghanistan di pimpin oleh Muhammad Najibullah pada tahun 1986. Pada pemerintahan ini, Afghanistan berupaya menuntut mundur Uni soviet (Rusia) dari wilayah mereka ditandai dengan persetujuan dalam perjanjian Jeneva tahun 1988. Selama penarikan pasukan uni soviet di Afghanistan sekitar satu juta jiwa meninggal antara tahun 1979-1989.

Setelah berakhirnya invasi soviet, Afghanistan dilanda perang sipil yang melibatkan perang saudara diantara mereka. Perbedaan ini mengakibatkan munculnya perbedaan milisi etnis, suku, agama yang memicu terjadinya perang sipil. Pada tahun 1994, terjadi pertempuran besar di Kabul yang mengakibatkan ribuan warga sipil tewas sehingga menimbulkan gelombang baru para pengungsi perang.

Keamanan di Afghanistan semakin memburuk ketika Taliban menguasai 90% wilayah Afghanistan pada tahun 1998. Taliban memaksakan interpretasi ekstrim islam, Taliban melakukan kekejaman serius terhadap kaum minoritas kelompok Syiah hazara yang menewaskan warga sipil. Hal ini diperparah ketika taliban mengatakan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pengeboman gedung WTC pada tanggal 11 September tahun 2001. Atas peristiwa itu, Amerika Serikat mengklaim Afghanistan yang dikuasai oleh Taliban sebagai sarang teroris di dunia. Berawal dari serangan bom tersebut Amerika dan sekutu serta NATO melakukan invasi ke Afghanistan dan menyebabkan negara yang tak pernah

Perang melawan terorisme ini telah merenggut ribuan nyawa warga sipil di Afghanistan. Pada tahun 2011, sebanyak 3.021 warga sipil tewas akibat dari perang yang terjadi antara Taliban dan pasukan NATO.⁴⁹ Misi bantuan PBB mengungkapkan para pemberontak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas 77% tewasnya warga sipil di Afghanistan sedangkan pasukan NATO mengakibatkan 420 kematian warga sipil.

Pada tahun 2011 tercatat 5 ribu warga tewas terkena ranjau yang dipasang oleh para militan untuk melawan para tentara NATO.⁵⁰ Selain banyaknya korban tewas yang diakibatkan oleh perang melawan terorisme ini, perang membuat sekitar 500.000 rakyat Afghanistan kehilangan rumah sebagai tempat tinggal mereka, tercatat sekitar 400 orang masuk ke penampungan di seluruh kota di Afghanistan.⁵¹ Warga yang tinggal dipemukiman kumuh terpaksa mengungsi karena mereka menghindari perang. Mereka meninggalkan rumah karena takut akan menjadi korban dari pemboman yang dilakukan oleh pasukan NATO dan dijadikan perisai manusia oleh para gerilyawan dalam menghadapi serbuan para pasukan NATO.

Kondisi perang yang terjadi terus-menerus di Afghansitan mengakibatkan para warga sipil telah kehilangan rasa keamanan yang seharusnya mereka rasakan di

⁴⁹ *lyw6io 3021 warga sipil di Afghanistan tewas akibat perang* (diakses tgl 20 April 2012) diunduh dari <http://www.republika.co.id/berita/internasional/global/12/02/05/lyw6io-3021-warga-sipil-di-afghanistan-tewas-akibat-perang>

⁵⁰ *afghanistan-more-war-victims-fewer-landmine-casualties.html* (diakses tgl 6 Agustus.2012) diunduh dari <http://www.rawa.org/temp/runews/2010/10/29/afghanistan-more-war-victims-fewer-landmine-casualties.html>

⁵¹ *Akibat perang 500.000 rakyat Afghanistan kehilangan rumah* (diakses tgl 20 April 2012) diunduh dari <http://sahili.co.id/islamic-world/akibat-perang-500-000-rakvat-afghanistan->

negara sendiri. Hal ini diperparah dengan belum pastinya kapan perang tersebut akan berakhir. Tidak hanya masalah keamanan, perang juga telah menghilangkan rumah-rumah warga sipil yang menjadi tempat tinggal bagi mereka. Para warga sipil terpaksa mengungsi ke tempat penampung. Perang telah membawa dampak yang merugikan bagi negara dan warganya, tidak hanya di bidang keamanan perang juga membawa dampak di bidang perekonomian, kesehatan serta pendidikan.

Banyak para pengungsi perang tidak mendapat pelayanan kesehatan yang memadai, kurangnya kesehatan gizi serta hilangnya pekerjaan yang mengakibatkan terjadinya pengangguran yang berdampak pada kemiskinan. Selain itu, para anak-anak pengungsi perang tidak bisa mendapatkan pendidikan yang layak dimana sekitar 80% warga Afghanistan tidak bisa membaca.⁵² Departemen Kesehatan Afghansitan mengatakan dua pertiga warga Afghanistan mengalami masalah kesehatan mental. Mereka masih trauma atas apa yang mereka alami dalam perang.

Kompleksnya dampak perang yang terjadi di Afghanistan merupakan faktor yang menjadi sebab terjadinya migrasi yang dilakukan oleh warga Afghanistan. Banyak dari mereka lebih memilih untuk pergi dari Afghanistan dengan alasan untuk mencari suaka ke negara maju yang lebih menjamin kelangsungan hidup mereka. Pada umumnya, warga Afghanistan memilih negara-negara yang memberikan peluang besar bagi mereka dalam mendapatkan pekerjaan.

⁵² AfghanMDGs-ProgressataGlance.pdf (diakses tg 16 Agustus 2012) diunduh dari

B. United Nations High Commissioner For Refugees (UNHCR)

UNHCR didirikan oleh Majelis Umum PBB (MU PBB) tahun 1951, sedang Anggaran Dasar (Statutanya) disetujui MU PBB Desember 1950.⁵³ Menurut pasal 1 Statuta UNHCR, tugas utama mereka adalah memberikan perlindungan internasional pada pengungsi, dan mencari jalan keluar jangka panjang bagi pengungsi dengan membantu pemerintah dalam memfasilitasi pemulangan pengungsi dengan sukarela, atau integrasi mereka ke dalam masyarakat berkewarganegaraan baru. Fungsi UNHCR diklasifikasikan sebagai “non politik” serta “kemanusiaan dan sosial.”⁵⁴

Tanggung jawab utama UNHCR yang lebih dikenal sebagai perlindungan internasional adalah untuk menjamin kehormatan hak dasar asasi manusia bagi pengungsi, termasuk haknya untuk mencari suaka dan menjamin bahwa tak seorangpun boleh dipulangkan secara paksa ke suatu negara di mana ia mempunyai alasan untuk takut akan penganiayaan.⁵⁵

Dalam memenuhi fungsi perlindungan, tugas Komisi Tinggi seperti disebutkan dalam Statuta tersebut termasuk :⁵⁶

- (a) Memajukan penyelesaian dan ratifikasi konvensi internasional untuk perlindungan pengungsi; mengawasi pelaksanaannya, dan mengusulkan amandemen;

⁵³ *melihat-perlindungan-pengungsi-di-indonesia* (diakses tgl 8 Agustus 2012) diunduh dari <http://icjr.or.id/melihat-perlindungan-pengungsi-di-indonesia/>

⁵⁴ *LEM_FAK_HAM_DAN_PENGUNGS*.pdf (diakses tgl 9 Agustus 2012) diunduh dari <http://pusham.uin.ac.id/files.php?type=data&lang=id&id=12>

⁵⁵ *unhcr-dan-pengungsi-di-indonesia* (diakses tgl 6 Agustus 2012) diunduh dari <http://arwanblack74.blogspot.com/2011/03/unhcr-dan-pengungsi-di-indonesia.html>

⁵⁶ *LEM_FAK_HAM_DAN_PENGUNGS*.pdf (diakses tgl 9 Agustus 2012) diunduh dari

- (b) Memajukan upaya-upaya untuk memperbaiki situasi pengungsi dan mengurangi jumlah orang yang memerlukan perlindungan;
- (c) Membantu usaha-usaha meningkatkan pemulangan sukarela, atau berasimilasi dengan masyarakat negara baru
- (d) Meningkatkan penerimaan pengungsi ke dalam wilayah Negara-negara;
- (e) Memfasilitasi transfer aset para pengungsi; memperoleh informasi dari pemerintah mengenai jumlah dan kondisi pengungsi di dalam wilayahnya, serta hukum dan peraturan-peraturan yang berlaku;
- (f) Memelihara hubungan erat dengan organisasi pemerintah dan non-pemerintah
- (g) Menggalang hubungan dengan organisasi swasta yang menangani persoalan pengungsi
- (h) Memfasilitasi koordinasi usaha-usaha swasta

Ada beberapa kategori yang mendapatkan bantuan dari UNHCR, antara lain :⁵⁷

- Pencari Suaka

Seorang pencari suaka adalah seseorang yang menyebut dirinya sebagai pengungsi, namun permintaan mereka akan perlindungan belum selesai dipertimbangkan.

Seorang pencari suaka yang meminta perlindungan akan dievaluasi melalui prosedur penentuan status pengungsi (RSD), yang dimulai sejak tahap pendaftaran atau registrasi pencari suaka.

⁵⁷ *siapa-yang-kami-bantu* (diakses tgl 6 Agustus 2012) diunduh dari

<http://www.unhcr.org/id/id/siapa-yang-kami-bantu/pencari-suaka>

- **Pengungsi**

Konvensi 1951 tentang Status Pengungsi, menjabarkan definisi pengungsi sebagai “seseorang yang dikarenakan oleh ketakutan yang beralasan akan penganiayaan, yang disebabkan oleh alasan an ras, agama, kebangsaan, keanggotaan kelompok sosial tertentu dan keanggotaan partai politik tertentu, berada diluar negara kebangsaannya dan tidak menginginkan perlindungan dari negara teresebut.”

- **Pengungsi Internal**

Orang-orang yang harus mengungsi dalam negeri sendiri atau Internally Displaced People (IDPs) sebagai akibat bencana alam dan bencana yang disebabkan oleh manusia.

UNHCR hanya memberikan perlindungan dan bantuan bagi IDPs apabila diminta oleh pemerintah

- **Orang - orang Tanpa Kewarganegaraan**

Ketika seorang pengungsi meninggalkan negara asalnya atau tempat, seseorang yang tanpa kewarganegaraan adalah seseorang yang tidak memiliki kewarganegaraan di negara manapun.

Adapun kegiatan dari UNHCR di Indonesia antara lain :⁵⁸

1. Keterlibatannya dengan pengungsi individu dan pencari suaka

Bagi mereka yang ternyata memang pengungsi, UNHCR berupaya mencari solusi yang berkelanjutan baginya, yang biasanya berupa

⁵⁸ *unhcr-dan-pengungsi-di-indonesia* (diakses tgl 6 Agustus 2012) diunduh dari <http://www.unhcr.org/refugees/in/indonesia.html>

pemukiman kembali ke negara lain untuk mana UNHCR bekerja sama erat dengan negara-negara tujuan.

Setiap pencari suaka akan diwawancarai dengan didampingi seorang penerjemah yang berkompeten, memberikan keputusan yang beralasan untuk meluluskan permohonan calon pengungsi atau tidak

Indonesia adalah salah satu negara yang belum menjadi anggota Konvensi Pengungsi 1951 maupun Protokol 1967 dan juga tidak mempunyai mekanisme penentuan status pengungsi. Oleh karena itu, UNHCR memproses sendiri setiap permohonan status pengungsi di Indonesia. Penentuan status pengungsi yang dilakukan oleh UNHCR di Indonesia disebut sebagai mandate refugee yaitu menentukan status pengungsi bukan dari konvensi 1951 dan Protokol 1967 tapi berdasar mandate dari UNHCR. Di sini pengungsi berada pada negara yang bukan peserta konvensi atau bukan negara pihak. Yang berwenang menetapkan status pengungsi adalah UNHCR bukan negara tempat pengungsian.

2. Mempromosikan penerapan hukum pengungsi

UNHCR mendukung dikembangkannya suatu kerangka nasional untuk membantu pemerintah Indonesia dalam menangani datangnya orang-orang yang mencari perlindungan.

Konvensi 1951 mengenai Pengungsi dan Protokol 1967 sudah terdapat dalam daftar Rancangan Aksi Nasional Hak Asasi Manusia, 2004-2009. UNHCR sangat mendukung pemerintah dalam rencananya menuju ratifikasi Konvensi 1951 dan Protokol 1967.

Untuk mencapai hal ini, UNHCR bekerja erat dengan organisasi lain di Indonesia seperti dengan Internasional Organisation for Migration (IOM). UNHCR dengan giat mendukung diterapkannya suatu hukum pengungsi oleh para pembuat kebijakan maupun pembuat hukum serta mengadakan lokakarya mengenai hukum pengungsi bagi petugas-petugas imigrasi, pengacara, LSM dan para mahasiswa dengan bekerjasama dengan lembaga-lembaga terkait.

C. International Organization For Migration (IOM)

International Organization for Migration adalah organisasi antar pemerintah utama di bidang migrasi. Didirikan dengan nama Intergovernmental Committee for European Migration (ICEM) pada 1951, pada mulanya, IOM ditujukan untuk membantu menempatkan kembali para pengungsi akibat Perang Dunia II.⁵⁹

IOM berdedikasi untuk memajukan migrasi yang manusiawi dan teratur untuk kepentingan bersama, dilaksanakan dengan meningkatkan pemahaman mengenai masalah-masalah migrasi, membantu pemerintah dalam menjawab tantangan migrasi, mendorong pembangunan sosial dan ekonomi melalui migrasi, dan menjunjung tinggi martabat dan kesejahteraan migran, termasuk keluarga dan komunitasnya.⁶⁰ IOM bekerja dalam empat bidang umum yakni : migrasi dan pembangunan, memfasilitasi migrasi, mengatur migrasi dan migrasi yang

⁵⁹ *International Organization for Migration* (diakses tgl 8 Agustus 2012) diunduh dari http://en.wikipedia.org/wiki/International_Organization_for_Migration

dipaksakan.⁶¹ Dalam menangani imigran, IOM mempunyai beberapa peran antara lain :⁶²

1. Memberikan Bantuan Pemukiman Kembali

Pemukiman kembali adalah instrumen dan simbol solidaritas internasional dan berbagi beban untuk menemukan solusi berkelanjutan bagi pengungsi yang baik tidak dapat kembali ke negara asal mereka karena takut penganiayaan lanjutan atau tidak memiliki pilihan untuk tinggal di negara mereka.

Pemukiman kembali dimulai dengan pengolahan persyaratan pengungsi dan berakhir dengan penempatan mereka di komunitas lokal di negara yang telah menerima mereka untuk pemukiman permanen. IOM bekerja sama dengan pemerintah, Komisi Tinggi PBB untuk Pengungsi (UNHCR), lembaga swadaya masyarakat dan lainnya.

Sebuah negara menyediakan pemukiman kembali kepada pengungsi dengan perlindungan hukum dan fisik, termasuk akses ke hak sipil, hak politik, ekonomi, sosial dan budaya sama dengan yang di nikmati oleh warga negara.

Bantuan pemukiman kembali IOM meliputi kegiatan:

- Pengolahan dokumen hukum dan persyaratan untuk memfasilitasi pemukiman kembali secara aman bagi pengungsi agar diterima dalam

⁶¹ *0D5714BB61B89978492576F6001D0E3D-Full_Report.pdf* (dikases tgl 8 agustus 2012)

diunduh dari

http://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/0D5714BB61B89978492576F6001D0E3D-Full_Report.pdf

⁶² IOM (dikases tgl 7 Agustus 2012) diunduh dari <http://www.iom.or.id>

melakukan pemukiman kembali melintasi perbatasan nasional sepanjang jalan sampai ke negara tujuan.

- Tes kesehatan konseling untuk memastikan bahwa pengungsi layak bepergian dan memenuhi syarat dari negara tuan rumah. Termasuk penyediaan obat jika dan bila diperlukan.
- Budaya orientasi untuk memberikan pengungsi harapan yang realistis dari pemukiman kembali melalui orientasi kepada mereka tentang kehidupan, adaptasi dasar, dan budaya di negara pemukiman kembali
- Bahasa dan pelatihan keterampilan untuk membekali pengungsi dengan komunikasi dasar dan keterampilan kejuruan untuk dapat cepat menyesuaikan dan menjadi mandiri.
- Gerakan untuk memberikan bantuan dalam koordinasi dengan pemerintah, organisasi non-pemerintah dan lain-lain:
 - a) Pengaturan pengawasan medis atau non medis yang diperlukan
 - b) Pelayanan kesehatan pada saat kedatangan ke negara penerima
 - c) Pengaturan untuk bertemu keluarga atau lembaga penerima pengungsi
 - d) Transportasi para pengungsi dari negara tuan rumah ke negara ketiga yang menerima mereka

2. Bantuan pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi

IOM terlibat dalam pemulangan sukarela para pengungsi, terutama dalam mendukung program repatriasi dari UNHCR. Pengembalian sukarela dan reintegrasi adalah bagian tak terpisahkan dari pendekatan komprehensif untuk

memejemen migrasi yang bertujuan pemulangan secara tertib dan manusiawi dan reintegrasi migran yang tidak mampu atau tidak mau untuk tetap tinggal di negara tuan rumah dan ingin kembali secara sukarela ke negara asal mereka.

Keberhasilan program pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi membutuhkan kerjasama dan partisipasi beberapa aktor termasuk imigran, masyarakat sipil dan pemerintah baik di negara tuan rumah atau negara asal imigran. Kerjasama yang dilakukan oleh IOM sangat penting dalam pelaksanaan yang efektif dari program pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi, dari sebelum kembali sampai ke tahap reintegrasi. Bagi para imigran gelap yang ingin kembali ke negara asal mereka tetapi tidak memiliki sarana untuk melakukannya, program bantuan pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi merupakan satu-satunya solusi yang sangat membantu bagi mereka. Penerima bantuan IOM meliputi :

- Individu yang aplikasi permohonan suaka ditolak atau ditarik
- Imigran yang tedampar
- Korban perdagangan manusia
- Kelompok lain yang rentan, termasuk anak-anak imigran yang tanpa pendamping atau mereka yang berhubungan dengan kebutuhan kesehatan.

Adapun kegiatan IOM pada program pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi di negara-negara tuan rumah (negara para imigran berada)

- Peningkatan kesadaran untuk pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi
- Mengumpulkan informasi dari negara asal (negara asal imigran)
- Bantuan khusus dan rujukan pelayanan individu yang rentan
- Akomodasi
- Memfasilitasi dokumen perjalanan
- Pengaturan perjalanan
- Penyusunan pengawalan jika diperlukan

Kegiatan IOM dalam program pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi di negara asal para imigran antara lain :

- Bantuan melalui imigrasi dan pabean pada saat kedatangan di bandara
- Bantuan reintegrasi jangka pendek atau menengah, seperti set up bisnis, pelatihan kejuruan, pendidikan formal, bantuan medis dan lainnya yang dibuat bantuan khusus sesuai dengan kebutuhan para imigran yang kembali
- Kegiatan pembangunan dengan penekanan pada :
 - a) Menghubungkan kembali ke pembangunan daerah
 - b) Akses ke layanan
 - c) Meningkatkan kapasitas lokal untuk memberikan bantuan reintegrasi

IOM diamanatkan oleh Konstitusi untuk memastikan migrasi yang teratur,

khusus, IOM menekankan sukarela yang tetap menjadi prasyarat bagi semua

kegiatan pemulangan kembali secara sukarela dan reintegrasi